

ANALISIS PERBEDAAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL PERFORMANCE DI INDONESIA DAN ASIA TENGGARA

Sugeng Hariadi SE., MM., Ak., CA.

STIE Malangkuçeçwara, Prodi Akuntansi, STIE Malangkuçeçwara, Malang

hariadisg@stie-mce.ac.id, sugenghariadi.2015@gmail.com

Abstract:

Financial Performance is one measure of financial performance that can describe the achievements of a company that is sourced from financial statement. Management achievement is reflected in the financial statements measured through earnings. And profitability in this study is reflected through ROA. While the independent variables measured in this study are CAR, LDR, NPL, DER and BOPO. The measurement results of independent and bound variables are compared between those in Indonesia and those in ASEAN. The purpose of the study was to determine whether or not there was a difference in influence and how much difference the influence of the variables CAR, LDR, NPL, DER and BOPO on financial performance for banks listed on the IDX and the ASEAN Stock Exchange. The sample in this study is banks that are listed on the IDX (42), while those in ASEAN Stock Exchange (82). From the analysis that exists, globally on the banking objects listed on the BEI and ASEAN show that there are differences in the partial effect of the CAR, LDR, DER, NPL and BOPO variables, there are differences in influence on the Indonesia Stock Exchange and the State Stock Exchange ASEAN both partially and simultaneously.

Keywords : BOPO, CAR, DER, LDR, NPL

Abstrak

Financial Performance merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dapat menggambarkan prestasi dari perusahaan yang bersumber pada data-data laporan keuangan. Prestasi manajemen tercermin pada laporan keuangan yang diukur lewat perolehan laba. Dan profitability didalam penelitian ini dicerminkan lewat ROA. Sedangkan variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, NPL, DER dan BOPO. Hasil pengukuran variabel bebas dan terikat diperbandingkan antara yang ada di Indonesia dan yang ada di negara-negara ASEAN. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknyabeda pengaruh dan seberapa besar perbedaan pengaruh variabel CAR, LDR, NPL, DER dan BOPO terhadap financial performance untuk perbankan yang terdaftar di BEI dan Bursa Efek ASEAN. Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI (42), sedangkan di bursa negara-negara ASEAN (82). Dari analisis yang ada, secara global terhadap obyek perbankan yang terdaftar di Bursa Indonesia dan negara-negara ASEAN menunjukkan adanya perbedaan pengaruh secara parsial untuk variabel CAR, LDR, DER, NPL dan BOPO terjadi perbedaan pengaruh di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Negara-negara ASEAN baik parsial maupun simultan.

Kata Kunci : BOPO, CAR, DER, LDR, NPL

1. PENDAHULUAN

Pada ERA MEA seperti saat ini, komunitas negara-negara ASEAN membebaskan adanya transaksi perdagangan, investasi, dan transaksi lainnya yang tidak membatasi wilayah suatu negara dengan negara lain. Sektor perbankan yang merupakan salah satu lembaga pembiayaan perekonomian baik di Indonesia maupun di ASEAN dituntut harus siap untuk menghadapi pasar tunggal ASEAN yaitu MEA. Khususnya perbankan di Indonesia untuk menghadapi MEA, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu merancang arahan atau roadmap perbankan Indonesia. Adapun pembuatan roadmap tersebut secara terperinci dapat berupa arah yang lebih jelas dalam hal konsolidasi perbankan dalam negeri, guna memperbesar Size suatu bank, baik secara alami maupun secara market driven di Indonesia sendiri maupun di ASEAN. Perbankan nasional, khususnya bank BUMN juga harus berperan aktif mengantisipasi pemberlakuan MEA dan merger perbankan global untuk mendapatkan hati di masyarakat.

Pasar bebas MEA ini, dunia perbankan akan membuka alur lalu lintas perdagangan barang dan jasa serta pasar semakin lebar. Oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi regional harus terintegrasi dengan ekonomi global. Dengan demikian, perbankan nasional memerlukan kesamaan sudut pandang dalam melihat pertumbuhan ekonomi regional dan internasional. Dengan adanya kesamaan sudut pandang regional tersebut, maka diharapkan perbankan Indonesia akan dapat menyelesaikan rencana, strategi, sasaran yang tepat bagi kemajuan ekonomi Indonesia dalam segala sektor industri.

Dunia perbankan yang merupakan lembaga pembiayaan yang telah lama mewarnai kegiatan industri dan perekonomian Indonesia. Sedangkan keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu system perekonomian negara. Sebagai lembaga intermediasi, sektor perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik, maka perbankan akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stakeholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia (Sukarno & Syaichu, 2016), (Lukitasari & Kartika, 2014), (Purwoko & Sudiyatno, 2013) dengan variabel bebas CAR, LDR, NPL, DER, dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Dengan hasil CAR, LDR, dan BOPO yang secara signifikan mempengaruhi ROA, tapi untuk variabel NPL dan DER tidak signifikan mempengaruhi ROA. Variabel CAR, LDR, dan NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan DER memiliki pengaruh negatif.

Penelitian-penelitian diatas kesemuanya mengambil obyek perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, hal ini menarik minat peneliti untuk mencoba membandingkan kinerja keuangan perbankan yang ada di Indonesia dengan perbankan di negara-negara ASEAN.

Hal yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lain yang pernah dilakukan adalah penelitian yang ada selalu mengambil obyek penelitian hanya dalam satu negara, contohnya perbankan yang terdaftar di

BEI saja, sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perbankan yang ada di Indonesia dengan perbankan yang ada di negara-negara ASEAN. Penelitian dengan menggunakan uji beda perbankan yang ada di Indonesia dengan perbankan negara-negara ASEAN ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"(Lukitasari & Kartika, 2014). Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah Dana Pihak ke Tiga, CAR, LDR, BOPO, NPL dan ROA, menghasilkan bahwa dana pihak ke tiga, CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian tersebut mengambil sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 – 2012.

Penelitian lain dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia)"(Purwoko & Sudiyatno, 2013) dengan mengambil sampel 28 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah BOPO, NPL, NIM (resiko pasar), CAR, LDR dan ROA. Hasil dari penelitian ini BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA dan CAR, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.1. Bank

Lembaga perantara keuangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga perantara keuangan bank dan bukan bank. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Menurut UU ini bank didefinisikan sebagai "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak"(P. R. Indonesia et al., 1991). Sedangkan dalam pasal 29 dikatakan bahwa "Mengingat bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan, setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dan memelihara kepercayaan masyarakat padanya"(B. Indonesia, 1992).

Prof. G.M. Verryn Stuart dalam buku Bank Politik dalam Suyatno (2007), di bukunya Kelembagaan Perbankan, bahwa **pengertian bank** adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit (*to satisfy the needs of credit*), baik dengan alat alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat alat penukar baru berupa uang giral (*circulate new tool exchanger in the form of demand deposits*). (Suyatno & Malang, 1996)

2.2 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja telah diungkapkan oleh beberapa ahli seperti Caves ditulis Syofyan tahun 2003 yaitu penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kemungkinan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan (Sukarno & Syaichu, 2016). Dari pendapat tersebut di atas dapat didefinisikan bahwa kinerja

adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi.

2.3 ROA

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Sukarno & Syaichu, 2016). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Suyono, 2005)

2.4 CAR

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Almilia & Herdinigtyas, 2002) (Almilia, 2003).

2.5 LDR

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Tingkat LDR menunjukkan adanya risiko likuiditas (*liquidity risk*) yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Hasibuan dalam (Sukarno & Syaichu, 2016) (Almilia, 2003) menyebutkan risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan

2.6 NPL

NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Dahlan Siamat (1993) dalam (Sukarno & Syaichu, 2016) risiko kredit (*default risk*) ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Setiap penanaman dana bank perlu dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas, yaitu apakah lancar, diragukan, atau macet.

2.7 DER

DER merupakan ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio antara ekuitas dan hutang, dimana hutang di sini mencakup kewajiban jangka panjang, jangka pendek, dan kewajiban lancar (Sukarno & Syaichu, 2016).

2.8 BOPO

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Purwoko & Sudiyatno, 2013) Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan uji beda, yaitu menjelaskan perbedaan besarnya pengaruh antar variabel melalui uji hipotesis, dan mengolah data berupa angka melalui uji statistik.

Penelitian ini menganalisis perbedaan besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposits Ratio* (LDR), *Non Performing Loans* (NPL), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial dan bersama-sama terhadap Financial Performance (ROA) pada sektor perbankan di Indonesia dan Negara-negara ASEAN.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan untuk menggambarkan Financial Performance yaitu ROA. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu : CAR, LDR, NPL, DER dan BOPO.

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Formulasi Pengukuran
1	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2	CAR	$CAR = \frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$
3	LDR	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI Modal Inti}} \times 100\%$
4	NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit dalam Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$
5	DER	$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
6	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

3.2 Data dan Sample

Data yang digunakan adalah data Sekunder yang diperoleh dari Annual Report masing-masing perusahaan yang terdaftar menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 (42 perusahaan)
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek ASEAN tahun 2015 (82 perusahaan)

3.3 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis.

Penelitian ini dengan menggunakan uji beda sehingga hasil Regresinya sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

$$Y1 = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4 x4 + b5x5 + e$$

2. Untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa ASEAN

$$Y2 = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4 x4 + b5x5 + e$$

3. Untuk mengetahui besarnya perbedaan pengaruh

$$\Delta Y = Y1 - Y2$$

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H1 : Ada perbedaan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA sektor perbankan di Indonesia dan negara-negara ASEAN
2. H2 : Ada perbedaan pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA sektor perbankan di Indonesia dan negara-negara ASEAN
3. H3 : Ada perbedaan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA sektor perbankan di Indonesia dan negara-negara ASEAN
4. H4 : Ada perbedaan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROA sektor perbankan di Indonesia dan negara-negara ASEAN
5. H5 : Ada perbedaan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA sektor perbankan di Indonesia dan negara-negara ASEAN

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis besarnya pengaruh di Bursa Efek Indonesia dan negara-negara ASEAN

Keterangan	Di BEI	Di Bursa ASEAN
Ada perbedaan besarnya pengaruh X1 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI dan di Bursa ASEAN	+ 0,554	-0,511
Ada perbedaan besarnya pengaruh X2 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI dan di Bursa ASEAN	+ 0,472	+ 0,294
Ada perbedaan besarnya pengaruh X3 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI dan di Bursa ASEAN	+ 0,235	+ 0,150
Ada perbedaan besarnya pengaruh X4 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI dan di Bursa ASEAN	-0,073	+ 2,443
Ada perbedaan besarnya pengaruh X5 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI dan di Bursa ASEAN	-0,703	-0,110

Data diolah, 2018.

Indonesia dan Negara-negara di ASEAN merupakan sama-sama Negara berkembang sehingga saling berlomba untuk meningkatkan taraf ekonominya. Dan penelitian dengan membandingkan Indonesia dengan Negara-negara di ASEAN belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan hal ini dengan hasil analisis dari data yang diolah pada tabel diatas sebagai berikut :

Dari tabel diatas besarnya pengaruh X1 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu + 0,554 lebih besar dari pada di Bursa ASEAN yaitu - 0,511. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X1 (CAR) di Indonesia lebih berpengaruh kuat terhadap Y (ROA) daripada di negara-negara ASEAN yang berpengaruh

negatif, dengan selisih 1,065. Hal ini menunjukkan bahwa Perbankan di Indonesia, ROA dipengaruhi oleh CAR, sedangkan di ASEAN bahwa CAR berpengaruh negative terhadap ROA. Sehingga H1 diterima karena adanya perbedaan pengaruh tersebut dan H_0 ditolak.

Pengaruh X2 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu + 0,472 lebih besar dari pada di Bursa ASEAN yaitu + 0,294. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X2 (LDR) di Indonesia berpengaruh kuat terhadap Y (ROA) daripada di negara-negara ASEAN dengan selisih +0,178. Hal ini menunjukkan bahwa LDR sama-sama berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga tidak terbukti adanya perbedaan pengaruh antara LDR terhadap ROA, ini berarti H2 ditolak, H_0 diterima.

Pengaruh X3 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu + 0,235 lebih besar dari pada di Bursa ASEAN yaitu + 0,150. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X3 (NPL) di Indonesia berpengaruh kuat terhadap Y (ROA) daripada di negara-negara ASEAN dengan selisih +0,085. Hal ini menunjukkan bahwa NPL sama-sama berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga tidak terbukti adanya perbedaan pengaruh antara LDR terhadap ROA, ini berarti H3 ditolak, H_0 diterima.

Pengaruh X4 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu - 0,073 lebih kecil dari pada di Bursa ASEAN yaitu + 2,443. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X4 (DER) di negara-negara ASEAN berpengaruh kuat terhadap Y (ROA) daripada di Indonesia dengan selisih +2,516. Hal ini menunjukkan bahwa Perbankan di ASEAN, ROA dipengaruhi oleh DER, sedangkan di BEI bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga H4 diterima karena adanya perbedaan pengaruh tersebut dan H_0 ditolak.

Pengaruh X5 terhadap Y Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu - 0,703 lebih besar dari pada di Bursa ASEAN yaitu - 0,110. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X5 (BOPO) di Indonesia berpengaruh kuat secara negatif terhadap Y (ROA) daripada di negara-negara ASEAN dengan selisih - 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO sama-sama berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga tidak terbukti adanya perbedaan pengaruh antara BOPO terhadap ROA, ini berarti H5 ditolak, H_0 diterima.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Secara simultan bahwa variabel *CAR*, *LDR*, *NPL*, *DER* dan *BOPO* jika diuji secara bersama-sama atau serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA untuk industri perbankan yang listing di BEI, sedangkan untuk industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN, variabel *CAR*, *LDR*, *NPL*, *DER* dan *BOPO* secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) industri perbankan yang listing di BEI ada perbedaan dengan industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN. CAR untuk industri perbankan yang listing di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA, sedangkan untuk industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) untuk Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu + 0,554 lebih besar dari pada di Bursa ASEAN yaitu - 0,511. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X1 (CAR) di Indonesia lebih berpengaruh kuat terhadap Y (ROA) daripada di negara-negara ASEAN yang berpengaruh negatif, dengan selisih 1,065.

Faktor *Loan Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) industri perbankan yang listing di BEI ada perbedaan dengan industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN. LDR untuk industri perbankan yang listing di BEI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA, sedangkan untuk industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Besarnya pengaruh *Loan Deposits Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) untuk Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu + 0,472 lebih besar dari pada di Bursa ASEAN yaitu + 0,294. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X2 (LDR) di Indonesia berpengaruh kuat terhadap Y (ROA) daripada di negara-negara ASEAN dengan selisih +0,178.

Faktor *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) industri perbankan yang listing di BEI tidak ada perbedaan dengan industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN. NPL untuk industri perbankan yang listing di BEI sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA, dengan industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN.

Besarnya pengaruh *Loan Deposits Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) untuk Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu + 0,235 lebih besar dari pada di Bursa ASEAN yaitu + 0,150. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X3 (NPL) di Indonesia berpengaruh kuat terhadap Y (ROA) daripada di negara-negara ASEAN dengan selisih +0,085.

Faktor *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) industri perbankan yang listing di BEI ada perbedaan dengan industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN. DER untuk industri perbankan yang listing di BEI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA, sedangkan untuk industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) untuk Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu - 0,073 lebih kecil dari pada di Bursa ASEAN yaitu + 2,443. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X4 (DER) di negara-negara ASEAN berpengaruh kuat terhadap Y (ROA) daripada di Indonesia dengan selisih +2,516.

Faktor Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) industri perbankan yang listing di BEI tidak ada perbedaan dengan industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN. BOPO untuk industri perbankan yang listing di BEI sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA, dengan industri perbankan yang listing di Bursa ASEAN.

Besarnya pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) untuk Industri Perbankan yang listing di BEI yaitu - 0,703 lebih besar dari pada di Bursa ASEAN yaitu - 0,110. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh X5 (BOPO) di Indonesia berpengaruh kuat secara negatif terhadap Y (ROA) daripada di negara-negara ASEAN dengan selisih - 0,593.

Saran untuk investor terutama di Indonesia khususnya dan negara-negara ASEAN pada umumnya yang berkeinginan berinvestasi di sektor perbankan, menabung, deposito dan transaksi perbankan lainnya serta perdagangan sahamnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Financial Performance perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dibandingkan

perusahaan perbankan di negara-negara ASEAN, dan Financial Performance sebuah perusahaan tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh Profitability perusahaan yang tinggi, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mendukung baik atau tidaknya Financial Performance perbankan tersebut.

Bagi pihak akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Financial Performance perbankan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Atau dengan mengembangkan respondennya untuk bursa-bursa Negara lain selain bursa negara-negara ASEAN.

Pada bagian simpulan dan saran penulis menyajikan ringkasan dari unsur yang disajikan dalam hasil dan pembahasan penelitian. Penulisan simpulan tidak disajikan dalam bentuk numerik. Selain itu, pada bagian ini berisi saran penulis untuk tindak lanjut bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2003). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- Almilia, L. S., & Herdinigtyas, W. (2002). Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Vol. 7, No(November 1997)*, 131–147.
- Indonesia, B. (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. *Bank Indonesia*, 1–65.
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., ... Daerah, P. O. (1991). Presiden Republik Indonesia, 2010(1), 1–5.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 166–176. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/3724>
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek indonesia). *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 25–39.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2016), 46–58.
- Suyatno, T., & Malang, U. N. (1996). Kelembagaan perbankan / Thomas Suyatno ... [et al.], 332.
- Suyono, A. (2005). Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return on Asset.
- ***** www.idx.co.id
- ***** www.bursamalaysia.com
- ***** www.set.or.th/en/
- ***** www.pse.com.ph
- ***** <https://www.hsx.vn>
- ***** https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_efek_Singapura
- ***** https://en.wikipedia.org/wiki/Stock_Exchange_of_Thailand
- ***** https://en.wikipedia.org/wiki/Philippine_Stock_Exchange
- ***** https://en.wikipedia.org/wiki/Ho_Chi_Minh_City_Stock_Exchange